
Menguak Kekuatan Hafalan Al-Qur'an: Pengaruhnya terhadap Akhlak Al-Karimah dan Prestasi Belajar Siswa

Muhammad Rodli A'thoillah

Universitas Darul Ulum Jombang Indonesia

Email : athoillahm99@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah suatu kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an. Al-Qadhi melalui penelitiannya di Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Qur'an dapat merasakan sebuah perubahan psikologis yang sangat besar, penurunan depresi, kesedihan, dan ketenangan jiwa. Bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat menciptakan sebuah ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. MA. Darul Falah Jetis Mojokerto merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren yang memfasilitasi para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis kemampuan hafalan Al- Qur'an siswa MA. Darul Falah Mojokerto, 2) Menganalisis pengaruh kemampuan hafalan Qur'an terhadap prestasi belajar para siswa, 3) Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap akhlak al-karimah para siswa. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data-data dikumpulkan dengan metode angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan hafalan terhadap prestasi belajar siswa yakni sebesar 0,835 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dan untuk kemampuan hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak terdapat pengaruh yakni sebesar 0,842 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata kunci: Kemampuan hafalan Al-Qur'an, prestasi belajar, dan akhlak al-karimah.

Pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks karena siswa dapat berpartisipasi dalam tindakan pedagogik dan kegiatan pembelajaran untuk memastikan hasil belajarnya lebih baik dan ideal di samping menerima dan mengasimilasi ilmu yang diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran sangat penting karena akan berfungsi sebagai standar untuk hasil terbaik yang dapat dicapai siswa setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jika guru menentukan bahwa pemberian jumlah materi memadai, tes dapat diberikan, dengan hasil yang berfungsi sebagai ukuran kemajuan belajar siswa.

Prestasi pada hakekatnya adalah akhir dari suatu kegiatan belajar, sedangkan pencapaian hasil belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan tingkah laku pada diri individu. Dengan demikian, keberhasilan belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar berupa kesan-kesan yang menimbulkan perubahan pada diri individu. Mengajar Al-Qur'an merupakan salah satu tugas pendidikan yang dilakukan di madrasah.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang kebanyakan dari mereka masih buta huruf. Meskipun begitu, bangsa Arab adalah bangsa yang kuat daya ingatnya, hal ini sudah menjadi watak mereka. Apa yang dihafalnya itu melekat di dalam hatinya. Di dalam hadits Bukhari dikatakan bahwa ada tujuh orang sahabat yang hafal al-Qur'an, mereka itu ialah Abdullah ibnu Mas'ud, Salim bin Mu'aaqil Maula Abu Huzaifah, Mu'az bin Jabal, Ubaiya bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sukun dan Abu Dardak.¹

Generasi penerus umat Islam melanjutkan praktik hafalan dan kajian teks Al-

¹ Manna' al Qa'than, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, Diterjemahkan oleh Halimuddin dengan judul Pembahasan Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 138

Qur'an para sahabat yang telah menjadi kebiasaan di kalangan mereka. Kitab suci Islam, Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad (SAW) dan berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran dan pedoman bagi umat Islam tentang cara hidup. Seharusnya umat Islam yang lebih tertarik untuk membaca, memahami, dan belajar dari kata-kata Al-Qur'an sehingga bisa menjadi pedoman hidup mereka.

Mempelajari dan menghafal Qur'an juga menjadi langkah awal tumbuh suburnya akhlak yang kokoh dan kuat, maka berinteraksi dengan al-Qur'an adalah sebuah keharusan yang paling penting dalam memperbaiki tatanan kehidupan sosial masyarakat. Dimana dengan al-Qur'an, maka diharapkan akan tercipta peradaban yang benar-benar mampu menciptakan suasana kehidupan yang damai, tentram dan sejahtera.

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia, bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Pembentukan akhlak merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak seseorang, dengan menggunakan sarana kandungan al-Qur'an dan pendidikan yang diprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten dan sungguh-sungguh.² Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Jadi, Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah). Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya nafsu, akal, fitrah, hati dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat sehingga terbentuklah akhlak yang baik.

Akhlak al-karimah atau birrul walidain, yaitu sikap berbuat baik kepada orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi anak atau siswa. Hal ini dikarenakan Birrul walidain juga dapat diartikan sebagai upaya membalas budi atas apa yang telah diberikan orang tua kepada anak. Sudah sepatutnya seorang anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua, karena pertama, kedua orangtua telah berkorban dan mencurahkan kasih sayang yang sangat besar lagi tulus kepada anak-anaknya dan kasih sayang mereka tidak dapat diukur dengan sesuatu apapun. Kedua orangtua merupakan sebab wujudnya kita. Maka sudah sepantasnya kita menghormati, menjunjung tinggi dan meneruskan kebaikan-kebaikan mereka.

Akan tetapi, pada masa ini tidak sedikit orangtua yang memanjakan anaknya

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.158.

dengan berlebihan. Hal ini mengakibatkan batasan antara hak dan kewajiban seorang anak terhadap orangtua menjadi tidak terlihat. Selain itu juga mengakibatkan lunturnya sikap *Birrul Walidain* seorang anak.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam, kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kemampuan dasar yang sangat penting, selain kemampuan memahami arti dan kandungan ayat-ayat tertentu. Dalam hal ini hafalan al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa di MA Darul Falah diharapkan mampu memberi kontribusi yang sangat besar dalam membantu pemahamannya tentang beberapa mata pelajaran, sehingga berimplikasi pada peningkatan prestasi belajarnya.

Selain berpengaruh pada prestasi belajar, mempelajari dan menghafal Qur'an juga menjadi langkah awal tumbuh suburnya akhlak yang kokoh dan kuat, maka berinteraksi dengan al-Qur'an adalah sebuah keharusan yang paling penting dalam memperbaiki tatanan kehidupan sosial masyarakat dimana dengan al-Qur'an, maka diharapkan akan tercipta peradaban yang benar-benar mampu menciptakan suasana kehidupan yang damai, tentram dan sejahtera.³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapang (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan data secara lengkap, tepat dan terarah. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan atau jawaban dari masalah yang diteliti menggunakan data yang berupa angka sebagai alatnya dimana data yang didapatkan

³ Otong Surasman, "*Melek Al-Qur'an Mencerminkan Karakter Nabi Ibrahim as*", *Ulul Albab*, 17 (Januar-Juni 2016), hlm. 48.

tersebut nantinya dianalisis secara statistik agar dapat ditarik kesimpulan.⁴

Penelitian ini dirancang menggunakan desain korelasi yang mana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, kemudian dilanjutkan dengan metode regresi linear sederhana untuk mengukur seberapa besar suatu variabel dalam mempengaruhi variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* yang memiliki dua arti yakni bacaan dan apa yang tertulis padanya. Al Qur'an secara etimologis berarti bacaan atau yang dibaca.⁵ Sedangkan secara terminologi menurut beberapa ulama ahli *ushul* yaitu firman Allah yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis di dalam *mushaf* dimulai dengan surat al fatihah dan ditutup dengan surat an naas.⁶ Adapula yang mengartikan Al Qur'an sebagai lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir untuk disampaikan kepada kita secara *mutawattir* dari generasi ke generasi yang diperintahkan untuk membacanya.⁷

Al Qur'an merupakan kitab yang isinya sangat lengkap dan sempurna dibandingkan kitab-kitab sebelumnya, selain itu keaslian Al Qur'an ini terjaga langsung dari Allah SWT. Al Qur'an juga disebut sebagai pedoman atau petunjuk hidup bagi umat islam, yang dapat digunakan sebagai sumber hukum utama dalam

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 105-106.

⁵ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003), hlm. 3.

⁶ Moenawar Chaili, *Kembali kepada Al Qur'an dan As Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hlm. 179.

⁷ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 46.

menangani segala masalah yang dihadapi oleh umat islam mulai dari tata kehidupan islam, cara berfikir, hingga penetapan nilai-nilai islam. Disamping sebagai pedoman hidup dan sumber hukum, Al Qur'an juga dikatakan sebagai obat bagi segala penyakit yang ada pada hati umat islam.⁸

2. Pengertian Menghafal Al Qur'an

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui jalur pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu. Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab bisa disebut hafidza-yahfadzu-hifdzan yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi.⁹ Kata hafal sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) atau dapat mengcapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sementara kata menghafal merupakan kata kerja dari kata hafal yang mendapatkan awalan me- berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰

Menghafal al-qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-qur'an, membacanya

⁸ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008), hlm. 32.

⁹ Devi Suci, *Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jurnal Studi Pendidikan Islam I, No. 2, Juli 2018), hlm. 98.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<http://kbbi.we.id/hafal>), diakses pada 12 Juli 2023 pukul 11.54.

bernilai ibadah dan pahala menghafalkannya bernilai luar biasa. Menghafal Al Qur'an juga diartikan sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, hukum bacaannya, waqaf, dan lain-lainnya) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna, sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat.¹¹

Menghafal Al Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Tidak semua orang bisa dan mampu untuk menghafalkan Al Qur'an karena diperlukan konsentrasi yang tinggi agar hafalan bisa bertahan dengan baik, selain itu juga seorang penghafal Al Qur'an wajib menjaga akhlaknya agar hafalan dapat terjaga. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al Qur'an biasa disebut dengan hafidz / hafidzah.¹²

3. Hukum Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an memiliki nilai yang sangat penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian Al Qur'an sehingga Allah menjamin imbalan, pahala, dan derajat yang setimpal bagi para penghafal Al Qur'an. Berikut adalah hukum menghafal Al Qur'an menurut beberapa ulama:

- a. Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad menuliskan dalam kitab as-Syafi'I bahwa hukum menghafal al Qur'an mengikuti Nabi Muhammad adalah fardhu kifayah.¹³
- b. Al Jurjani Syaikh Ibnu Baz menyatakan bahwa menghafal Al Qur'an adalah mustahab atau sunnah yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala tetapi

¹¹ Wiwi, Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2013, cetakan ke V), hlm. 15.

¹² Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal Al Qur'an* (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009), hlm. 48.

¹³ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hlm. 37.

apabila tidak dikerjakan tidaklah berdosa.¹⁴

- c. Ulama lain berpendapat bahwa hukum menghafal Al Qur'an itu fardhu kifayah yang mana apabila sudah ada anggota masyarakat yang melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosalah semuanya. Prinsip hukum fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab lain di masa lalu.¹⁵

Beberapa pendapat menyatakan lahirnya generasi unggulan bergantung dari kedekatannya dengan al-Quran. Al-Qur'an bukan hanya kunci surga tetapi al-Qur'an adalah kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ dan SQ).¹⁶ Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. Untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt.

A. Pembahasan

Al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus dipelajari sejak dari usia dini. Hal ini merupakan salah satu cara agar kita mampu memahami pelajaran-pelajaran yang ada didalam al-Qur'an. Kemampuan menghafal Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan diri untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.

¹⁴ Ibnu Baz, *Fatawa Nurun 'Ala Darb Juz 11* (<https://kitabpdf.warisansalaf.com>), diakses pada 12 Juli 2023 pukul 13.37, hlm. 298.

¹⁵ *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah Juz 17*, hlm. 325.

¹⁶ "Tantangan Huffadz di Dunia Kampus", *Mihnah buletin* (Surabaya, 2 Maret 2014), hlm. 1.

Beberapa pendapat menyatakan lahirnya generasi unggulan bergantung dari kedekatannya dengan al-Quran. Al-Quran bukan hanya kunci surga tetapi al-Qur'an adalah kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ dan SQ).¹⁷ Sesungguhnya orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. Untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al Qur'an memberikan pengaruh positif yang sangat kuat yakni sebesar 0,835 terhadap hasil prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena saat menghafalkan Al Qur'an dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi tinggi mampu meningkatkan kemampuan otak dalam belajar sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil prestasi belajar.¹⁸ Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai koefisien determinan sebesar 0,697 berarti bahwa hasil prestasi belajar siswa MA. Unggulan Darul Falah Jetis, Mojokerto sebesar 69,7% dipengaruhi oleh kemampuan hafalan Al Qur'an dan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar yaitu kondisi jasmani dan psikologis serta keadaan lingkungan sekitar.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan hafalan Al Qur'an dengan sikap *birrul walidain* memiliki hubungan positif yang sangat kuat sebesar 0,842. Hal ini dikarenakan Al Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk hidup yang mana didalamnya mengatur seluruh tata kehidupan termasuk sikap *birrul walidain*, sehingga orang yang menghafal Al Qur'an secara tidak langsung tentu akan mengamalkan segala sesuatu yang ada di dalam Al Qur'an.²⁰ Selain itu, orang yang menghafal Al Qur'an akan senantiasa menjaga akhlak mereka dengan tujuan menjaga hafalan yang mereka miliki. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinan

¹⁷ "Tantangan Huffadz di Dunia Kampus", Mihnah buletin (Surabaya, 2 Maret 2014), hlm. 1

¹⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010), hlm. 57.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-55.

²⁰ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008), hlm. 32.

sebesar 0,708 berarti bahwa kemampuan hafalan Al Qur'an mempengaruhi sikap *birrul walidain* siswa MA. Unggulan Darul Falah Jetis, Mojokerto sebesar 70,8% dan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan serta adat kebiasaan.²¹

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara variabel kemampuan hafalan Al Qur'an dengan variabel hasil prestasi belajar siswa MA. Unggulan Darul Falah Jetis, Mojokerto yaitu sebesar 0,835 dengan besaran pengaruh sebesar 69,7%. Maka semakin tinggi kemampuan hafalan Al-Qur'an semakin baik pula prestasi belajar.
2. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara variabel kemampuan hafalan Al Qur'an dengan variabel sikap *birrul walidain* siswa MA. Unggulan Darul Falah Jetis, Mojokerto yaitu sebesar 0,964 dengan besaran pengaruh sebesar 83,3%. Maka semakin tinggi kemampuan hafalan Al-Qur'an semakin baik pula akhlaknya.

B. Rekomendasi

1. Bagi guru, hendaknya jangan pernah lelah untuk menaikkan minat serta menyemangati siswa-siswinya agar lebih giat untuk menghafal Al Qur'an.
2. Bagi siswa, untuk yang memiliki kemampuan hafalan Al Qur'an tinggi hendaknya mempertahankan dan menjaga hafalannya juga selalu berhati-hati dalam bertingkah laku dan bertutur kata sementara untuk yang sedang berproses menghafal Al Qur'an hendaknya selalu semangat dan jangan lelah untuk belajar meningkatkan hafalannya.

²¹ A. Budiardjo, *Kamus Psikologi* (Semarang: Dakara Prize, 1987), hlm. 208-209.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperbaiki, mengembangkan, memperbanyak referensi, mendalami, serta menindaklanjuti hasil penelitian ini dikarenakan masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian ini berlangsung.
4. Penelitian ini hanya terbatas dilingkungan MA. Darul Falah Jetis Mojokerto, diharapkan kedepannya hasil dari penelitian ini dapat lebih luas lagi dalam pemanfaatannya.

REFERENSI

- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah Juz 17*, hlm. 325.
- Aminuddin, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Anwar, R. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Arianda, E. S., dkk. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Teknik Pendinginan. *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol 1, No 2*, 235-236.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ash Shiddiqiey, M. H. (2003). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01, No. 01*, 39-40.
- Budiardjo, A. (1987). *Kamus Psikologi*. Semarang: Dakara Prize
- Chaili, M. (tt). *Kembali kepada Al Qur'an dan As Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Djatmika, R. (1985). *Sistem Etika Islami*. Surabaya: Pustaka Islam.
- Ghony, M. D., dan Almanshur, F. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa. *Al-Idrak Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya, Vol. 1, No. 1*, 91 – 105.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Hisyam, T. (2015). *Ensiklopedia Mukjizat Al Qur'an dan Hadits Jilid 3*. Jakarta: Sapta Sentosa.
- Ibnu Baz, *Fatawa Nurun 'Ala Darb Juz 11*). Diakses melalui <https://kitabpdf.warisansalaf.com> pada 12 Juli 2023 pukul 13.37
- Ilyas, Y. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Julianto, V., dkk. (2013). Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an dengan Peningkatan Konsentrasi. *Psikologi, Vol. 1*.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif/kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khairana, L., dan Subandi, M. A. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kholis, N. (2008). *Pengantar Studi Al Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Kinanti, P. F., dan Rosdiana Y. (2022). Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Accountancy, Vol. 2, No. 1, ISSN: 2828-254X*, 245-252.
- Laila, N. (2015). Membaca dan Menghafal Al Qur'an Dikalangan Mahasiswa Tafsir Hadits Mahasiswa UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadits Semester 3 dan 5 Tahun 2013. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ma'luf, L. (tt). *Kamus al-Munjid*. Beirut: Al Maktabah al Katulikiyah.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitain*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2000). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qatthan, M. A. (1993). *Mabahits fi ulumul Qur'an, Diterjemahkan oleh Halimuddin dengan judul Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

R. Salasi, dan Maidiyah, E. (2017). *Buku Ajar Statistik Dasar*. Aceh: Syiah Kuala University Press

Rohman, F. (2009). *Muda*